

Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar

Alia Febriani

Program Studi PGSD, Universitas Djuanda Bogor
Febriania84@gmail.com

Abstrak

Pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi seharusnya sudah diajarkan di sekolah dasar, semakin cepat siswa memperoleh bahasa asing, semakin mudah untuk mengembangkan keterampilannya. Belajar bahasa Inggris lebih sulit daripada belajar bahasa Indonesia karena selain memahami arti bahasanya, siswa juga harus mengetahui cara menulis dan melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar dan jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kesulitan pengucapan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (evaluasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam melafalkan kosa kata bahasa Inggris. Misalnya, ketika siswa mengatakan *cake* (keik), itu berubah menjadi (cek), *may* (mei) berubah menjadi (mai), dan lain sebagainya. Penyebabnya adalah perbedaan pengucapan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta kurangnya latihan, selain itu siswa kurang termotivasi untuk belajar di kelas, sebagian besar siswa kurang aktif sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kesulitan pelafalan, bahasa Inggris, sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang berperan sebagai mediator untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipelajari oleh negara-negara di dunia, salah satunya Indonesia. Perkembangan era globalisasi menjadikan bahasa Inggris tidak hanya sebagai pelajaran tetapi juga kebutuhan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di harus diperkenalkan sedini mungkin, salah satunya adalah pembelajaran di SD. Bahasa Inggris adalah media komunikasi, yang juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai beberapa tujuan, seperti meningkatkan kecerdasan siswa sebagai sarana bimbingan emosional dan sosial dan membantu mereka berhasil dalam bidang studi (mata pelajaran) lainnya (Tambunsaribu & Galingging, n.d.).

Tujuan mata pelajaran SD/MI Bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan terbatas untuk memimpin kegiatan (*language related activities*) dalam konteks sekolah, untuk memperoleh kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing negara di dunia global.

Keterampilan berbahasa pada bidang bahasa Inggris di sekolah dasar tiada terlepas dari empat keterampilan, yaitu *reading, speaking, listening, dan writing* (Nurani et al., n.d.). Selain itu, ada unsur bahasa Inggris lainnya seperti kosa kata, tata bahasa dan pengucapan juga diajarkan di sekolah dasar. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, pembelajaran keterampilan berbicara yang berkaitan dengan pengucapan masih belum berjalan sebagaimana dengan baik. Pengucapan adalah bagian penting dari pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar.

Pengucapan yang lancar memungkinkan siswa untuk mengirimkan pesan yang jelas dalam semua kegiatan komunikasi dalam kehidupan mereka. Siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan berbicara dengan pengucapan yang baik. Karena pelafalan bahasa Inggris itu sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, siswa harus belajar dan berlatih pelafalan bahasa Inggris secara terus menerus (Merdeka et al., n.d.).

Pengucapan yang baik adalah dasar bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing untuk mulai memperbaiki pengucapan sejak dini, terutama di sekolah dasar. Karena ketika siswa berlatih melafalkan kata tertentu, mereka akan selalu mengingat dan menggunakannya. Apalagi, ketika siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris, kesalahan pengucapan akan mengubah makna dari kata tersebut. (Puspitasari, 2013)

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Studi Literatur digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Roth (1986) dalam (Yusuf Abdhul, 2022), penelitian kepustakaan adalah usaha peneliti untuk mengumpulkan bahan dan informasi untuk penelitian, membaca, merekam atau menggunakan. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (evaluasi).

III. HASIL DAN DISKUSI

Bahasa Inggris (*English*) adalah bahasa resmi dari berbagai negara Persemakmuran dan dipahami dan juga digunakan secara luas. Bahasa Inggris di lebih banyak digunakan negara di dunia daripada bahasa lainnya, lebih banyak orang menggunakannya daripada bahasa lainnya.

Definisi *pronunciation* adalah pengucapan kata-kata bahasa Inggris berdasarkan cara pengucapannya dalam *Oxford Dictionary* atau *Longman's Dictionary*. Dua kamus bahasa Inggris ini yang sering digunakan sebagai referensi. *Pronunciation* adalah salah satu dari bagian keterampilan berbicara yang dapat secara langsung dan jelas dirasakan dan diketahui. Ketika seseorang berbicara bahasa Inggris, maka pendengar akan segera mengetahui bagaimana pengucapannya apakah baik atau kurang baik (Gusti et al., n.d.).

Kesulitan-kesulitan *pronunciation* yang dialami siswa diantaranya adalah :

- a. *Contraction* , *conctructio* adalah bentuk penyingkatan ucapan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. "*Contraction*" atau disebut juga memperpendek dua kata. Sehingga ketika tulisan dan pengucapannya berbeda karna ada kata-kata atau huruf yang dihilangkan, dan ada juga yang digabungkan, misalnya "*I am*" diucapkan "*I'm*", "*are not*" diucapkan "*aren't*". Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam hal ini.
- b. *Plural-s* adalah pengucapan kata-kata yang mengalami perubahan –s atau –es, akibat perubahan kata tunggal menjadi jamak. Contohnya "*book*" menjadi "*books*", "*book*" pengucapannya \ 'buks \.
- c. *Pronunciation-ought* yaitu terdiri dari *several different wasy* di antaranya *although* dan *enough* sedangkan *pronouncingought* contohnya *bought*. Dalam kata ini juga masih banyak siswa yang salah dalam pengucapannya.
- d. *Pronunciation of ch* ialah pengucapan kata-kata yang ada unsur huruf ch, misalnya *charge, chirstian, dan machine*. Jenis pengucapannya ada tiga cara, yaitu; *ch sound as in wach* (ch diucapkan [t/]), *ch sound as in chemicall*(ch diucapkan ['k], dan *ch as in chef* (ch diucapkan ['/]).
- e. *Pronunciation –etm* adalah pengucapan kata yang diakhiri –et dan diucapkan [It]. Contoh dalam kata basket, masih banyak orang yang salah dalam pengucapannya seperti pengucapan dalam bahasa Indonesia yaitu diucapkan ['ba:sket] yang benar adalah ['ba:skit]. Kata tersebut adalah kata dalam bahasa Inggris yang diserap oleh bahasa Indonesia sehingga dalam pengucapannya sering disamakan.
- f. *Pronunciation of –ment* ialah pengucapan kata yang berakhiran -ment seperti kata *tournament*.
- g. *Silent letters* adalah katakata yang ketika kita mengucapkannya maka salah satu hurufnya akan hilang. *Silent letters* terdiri dari *silent b, silent d, silent g, silent h, silent l, silent n, dan silent p*. Contoh *climb* diucapkan [klaIm], huruf b terakhir tidak diucapkan atau hilang.

Kemampuan pengucapan siswa sekolah dasar masih rendah. Siswa masih kesulitan dalam mengucapkan kata-kata sederhana. Misalnya ketika siswa mengucapkan *cake* (keik), menjadi (cek), *may* (mei) menjadi (mai), dan kata *table* diucapkan table, *toothbrush* diucapkan totbrush, *pan* diucapkan pan dan *garage* diucapkan garage dan masih banyak lagi. Itu dikarnakan mereka jarang menggunakannya dikehidupan sehari-hari mereka dan juga adanya perbedaan pengucapan antara bahasa ibu yaitu bahasa indonesia dengan bahasa inggris dimana pengucapan bahasa indonesi sama dengan tulisannya sedangkan bahasa inggris cara pengucapan dengan tulisannya berbeda.

Selain faktor bahasa ibu, keulitan pelafalan bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan keluarga (Penelitian et al., 2022) . Tidak semua orang tua bisa memberikan pelajaran bahasa Inggris di rumah, dan tidak semua anak memiliki hak istimewa untuk mengikuti kursus bahasa Inggris atau tidak memiliki cukup kesempatan

di rumah untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Meskipun demikian, orang tua tetap memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya

Menurut Muyono Abdurrahman (1991) dalam (Pendidikan et al., 2022) , kesulitan dalam mempelajari kosakata-pelafalan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: (1) kesulitan perkembangan (*developmental learning disabled*), kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan motorik dan perseptual, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dengan baik, seperti kesulitan dalam menyelesaikan perilaku sosial, (2) ketidakmampuan belajar akademik (ALD), bahwa ketidakmampuan belajar mengacu pada ketidakmampuan untuk mencapai secara akademik sesuai dengan kemampuan yang diharapkan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar bahasa Inggris. 1) faktor internal (kesehatan, motivasi dan psikologi), 2) faktor eksternal guru dan kelas(Dhandi et al., n.d.)

Faktor kesehatan sangatlah penting di dalam proses pembelajaran, ketika seseorang atau siswa itu sakit dan tidak berangkat ke sekolah maka ia akan ketinggalan materi yang disampaikan oleh guru maka dengan itu kesehatan sangatlah penting untuk dijaga.

Faktor internal selanjutnya yaitu motivasi, ketika Siswa memiliki motivasi yang tinggi maka di dalam proses pembelajaran dia akan merasa antusias dan dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru beda lain ketika siswa itu tidak memiliki motivasi di dalam proses pembelajaran maka dia akan mengalami kesulitan di dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor internal yang ketiga yaitu psikis atau kesehatan mental di mana kesehatan mental sangat berpengaruh di dalam proses pembelajaran ketika siswa itu mentalnya baik maka proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik beda lagi ketika siswa memiliki gangguan kesehatan mental maka proses pembelajaran yang ia lakukan akan berjalan dengan kurang baik atau akan terganggu misalnya membuat ia tidak fokus ketika belajar.

Selanjutnya faktor eksternal yaitu guru, guru sangat berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran di mana guru harus mampu menjelaskan dengan jelas materi yang disampaikan kepada siswanya dan guru harus memiliki kekreaktifan yang sangat luas dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, ketika guru itu memiliki kekreatifan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan seperti mencari model pembelajaran yang relevan dan efektif, maka akan menarik siswa untuk lebih antusias dalam proses pembelajaran. Maka dari itu faktor-faktor internal dan faktor eksternal itu sangat berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lainnya juga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa kebanyakan kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi terpusat. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu menciptakan metode pembelajaran

yang menarik dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kustanti & Prihmayadi, n.d.).

Ada banyak model pembelajaran menarik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal siswa sekolah dasar, model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Diketahui bahwa dunia anak merupakan dunia permainan, sehingga perlu diperhatikan dalam pembelajaran anak sekolah dasar. Dan juga guru harus mencari sumber pembelajaran yang luas agar siswa lebih cepat dalam memahami pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa sumber belajar adalah kumpulan sumber yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris (Sya & Helmanto, 2020)

IV. KESIMPULAN

Dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengucapan/pelafalan menjadi salah satu kesulitan bagi siswa dalam proses belajar bahasa Inggris, banyak siswa yang menganggap bahwa pronunciation (pelafalan) sangat membingungkan dan sulit untuk dipelajari karena adanya perbedaan pelafalan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Misalnya saat siswa melafalkan *cake* (keik) menjadi (cek), *may* (mei) menjadi (mai), kata *table* diucapkan *table*, *toothbrush* diucapkan *totbrush*, *pan* diucapkan *pan* dan *garage* diucapkan *garage* dan masih banyak lagi. Selain faktor bahasa ibu, juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan keluarga. Tidak semua orang tua dapat mengajar bahasa Inggris di rumah, dan tidak semua anak memiliki hak istimewa untuk mengikuti kursus bahasa Inggris atau tidak memiliki cukup kesempatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka di rumah. Permasalahan lainnya juga kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa kebanyakan kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi terpusat. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan kepada guru agar mampu menciptakan metode yang dapat membuat anak senang belajar khususnya di pelajaran bahasa Inggris dalam pelafalannya.

REFERENCES

- Dhandi, M., Arief, F. M., Rofian, B., Kunci, K., Kesulitan, :, & Inggris, B. (n.d.). *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMPELAJARI BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 1 BOJA KABUPATEN KENDAL*.
- Gusti, I., Agung, A., & Susanthi, D. (n.d.). KENDALA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS DAN CARA MENGATASINYA. *Linguistic Community Service Journal* |, 1(2), 2021. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (n.d.). *PROBLEMATIKA BUDAYA BERBICARA BAHASA INGGRIS*.
- Merdeka, I., Berdasarkan, B., Tamansiswa, A., Penyebab, A., Pengucapan, M., Inggris, B., Kerangka, D., Belajar, M., Konsep, B., Ki, A., & Dewantara, H. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*.
- Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (n.d.). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Picture Series EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PICTURE SERIES DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA THE EFFECTIVENESS OF USING PICTURE SERIES IN IMPROVING STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY*.

- Pendidikan, J., Dakwah, D., Saridevita, A., Suhendar, A., Hasan, N., Kunci, K., Pelafalan, K., & Inggris, K. B. (2022). A N W A R U L ANALISIS KESULITAN PELAFALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SDN PONDOK MAKMUR. *Agustus*, 2(4), 364–373. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Penelitian, J., Indonesia, G., Huliatusunisa, Y., Davina, ;, Hartana, D., Karunia, ;, Purwanti, N., Azhari, N., Salsabila, S., Siti, ;, & Habibah, U. (2022). T S A Q O F A H EVALUASI TINGKAT KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV DI SDN KARANG TENGAH 7. *Juli*, 2(4), 423–432. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>
- Puspitasari, H. and, Dr. S. M. M. (2013). *Peningkatan Kemampuan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Sound Association Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sambirembe I Tahun 2013*. 1–6.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (n.d.). *MASALAH YANG DIHADAPI PELAJAR BAHASA INGGRIS DALAM MEMAHAMI PELAJARAN BAHASA INGGRIS*.
- Yusuf Abdhul. (2022, June 17). *Studi Literatur: Cara Membuat dan Contoh*. Deepublish Store.